

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Menurut PP No. 4 Tahun 2022 Tentang Perubahan atas Peraturan Pemerintah No. 57 Tahun 2021 Tentang Standar Nasional Pendidikan dijelaskan bahwa pendidikan merupakan usaha dalam menciptakan suasana belajar dan pembelajaran secara sadar dan terencana dengan tujuan mencerdaskan kehidupan bangsa, dan memiliki kemampuan untuk meningkatkan potensi peserta didik. Pentingnya peran pendidikan membawa perubahan baik pada diri seseorang seiring berjalannya waktu. Berbagai tantangan yang muncul harus disikapi secara cepat oleh semua pihak yang terlibat di bidang pendidikan.

Pendidikan dapat diartikan sebagai proses yang dapat memperoleh pengetahuan, pemahaman, dengan adanya pendidikan diharapkan terjadi perubahan sikap kearah yang lebih baik. Jika tidak ada perubahan sikap maka pendidikan itu sendiri gagal, setiap manusia memiliki hak untuk memperoleh pendidikan baik itu dari sektor kehidupan, baik keluarga, masyarakat, maupun di sekolah. Pendidikan salah satu metode dalam menghadapi kehidupan bermasyarakat nantinya memberikan dampak menguntungkan pada pertumbuhan setiap individu. Searah dengan fungsi pendidikan tersebut, maka seorang pendidik sangat berperan sangat penting dalam keberhasilan nilai-nilai pendidikan dan pembelajaran di sekolah. Pendidik sangat bertanggung jawab yang sangat tinggi dalam mengatur, membimbing dan mengarahkan peserta didik sehingga melaksanakan kewajiban sebagaimana yang diharuskan (Annisa, 2022:7912).

Menurut Permendikbud No 16 tahun 2022 Pasal 7 menyatakan bahwa untuk mencapai tujuan pendidikan di Indonesia, pendidik perlu menerapkan strategi pembelajaran yang efektif dapat memberikan pengalaman belajar yang berkualitas dan menarik sehingga peserta didik dapat berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran.

Pembelajaran dapat diartikan sebuah usaha untuk memperbaiki kualitas pendidikan supaya menjadi salah satu penyebab utama dalam menumbuhkan mutu sumber daya manusia. Dalam proses pembelajaran yang dilaksanakan pendidik haruslah dapat membuat atau merancang proses pembelajaran yang berkualitas. Proses pembelajaran dapat berjalan dengan aktif apabila seorang pendidik bisa menggunakan metode dan media pembelajaran beragam sehingga peserta didik dapat aktif dalam pembelajaran (Ni Kadek Setyawati dkk (2022:491).

Pembelajaran diperlukan sebuah inovasi dalam mengkondisikan proses pembelajaran, supaya terwujud suasana belajar yang bisa menarik antusiasme dan berkesan bagi peserta didik, atas dasar hal tersebut sudah seharusnya seorang pendidik dapat memfasilitasi pembelajaran yang inovatif agar menumbuhkan pembelajaran yang efektif dan tidak membosankan. Peningkatan kualitas pendidikan menjadikan perkembangan teknologi yang semakin pesat, dimana meningkatkan pemahaman peserta didik mempengaruhi pada pembelajaran agar tercapai tujuan pembelajaran (Imamah dan Ma'ruf, 2019:88).

Pemahaman adalah kemampuan untuk menangkap dan daya serap terhadap suatu konsep serta menangani suatu materi dengan baik. Pemahaman ialah panduan yang diperlukan peserta didik dalam memahami materi pelajaran yang

telah ditetapkan tujuan pembelajaran. Pemahaman dapat diartikan suatu sistematis pada saat mengartikan, memaknai, menafsirkan, menerjemahkan atau menyatakan suatu materi yang didistribusikan oleh pendidik dapat diingat dan memberikan makna nyata dalam kehidupan (Afriani, 2018:86).

Oleh karena itu, pemahaman mempengaruhi hasil belajar peserta didik karena dengan adanya peserta didik yang memiliki pemahaman pada materi pembelajaran secara tidak langsung akan membuat peserta didik tersebut memiliki hasil belajar yang baik. Pemahaman konsep adalah sebuah masalah yang mempengaruhi hasil belajar peserta didik salah satunya pemahaman konsep pada pembelajaran IPAS. Beberapa faktor yang menyebabkan rendahnya tingkat pemahaman peserta didik meliputi keterbatasan fasilitas, seperti kurangnya media pembelajaran, yang menghambat pemahaman konsep IPAS, serta kekurangan variasi dalam pemanfaatan model pembelajaran. Beberapa faktor yang diatas dapat membuat suasana pembelajaran yang tidak monoton dan membosankan. Indikator dari pemahaman yaitu peserta didik mampu menafsirkan, memberikan contoh, mengklasifikasikan, meringkas, membandingkan dan menjelaskan dengan bahasanya sendiri (Ulfa dkk,2019:144). Adapun cara yang dilakukan pendidik dalam mengupayakan meningkatkan pemahaman peserta didik dengan baik dengan memanfaatkan media video pembelajaran animasi (Walangadi dan Pratama, 2020:202).

Pembelajaran IPAS merupakan gabungan IPA dan IPS yang memiliki tujuan guna mengembangkan kemampuan peserta didik sejak dini agar bisa memahami permasalahan sosial yang terjadi di masyarakat guna meningkatkan rasa cinta tanah air sehingga timbul rasa bangga dan cinta tanah air, menanamkan

sikap yang benar dan bermartabat untuk memecahkan permasalahan yang timbul di masyarakat.

Menurut Omar Malik (2017:5) media pembelajaran adalah alat yang dimanfaatkan dalam proses pembelajaran yang merangsang peserta didik untuk belajar. Media pembelajaran berbasis teknologi akan menjadikan tingkat kualitas pendidikan semakin maju, dalam proses pembelajaran interaksi antara pendidik dan peserta didik sangat penting untuk mewujudkan suasana belajar yang efektif.

Media pembelajaran menjadi yang berdampak positif terhadap kinerja peserta didik dalam proses pembelajaran. Proses pembelajaran tidak bisa dilepaskan dari metode, media, dan hasil belajar. Media bisa dijadikan untuk menunjang pendistribusian materi pendidikan yang disampaikan oleh pendidik kepada peserta didik. Sebuah media pembelajaran yang menarik bisa memberikan pengaruh positif bagi peserta didik. Salah satunya penggunaan media animasi, penggunaan media animasi berupa rangkaian gambar bergerak dapat memberikan pemahaman kepada peserta didik. Penggunaan media video animasi dalam pembelajaran mencapai hasil yang lebih baik karena dapat memanfaatkan dua indra manusia, yaitu penglihatan dan pendengaran (Apriansyah, 2020:9).

Berdasarkan pengamatan awal yang dilaksanakan di SD Negeri 111/I Muara Bulian yang dilakukan pada tanggal 16-18 oktober 2023, dalam proses pembelajaran khususnya pada mata pelajaran IPAS ditemukan bahwa dalam penyampaian materi pembelajaran pendidik masih menggunakan metode ceramah dan tidak diimbangi dengan model yang inovatif serta media yang mendukung, peserta didik mengalami kesulitan dalam memahami materi yang disampaikan oleh pendidik, kurang aktifnya peserta didik dalam mengajukan pertanyaan dan

mengemukakan pendapat. Terlihat pada persiapan awal pembelajaran, saat pembelajaran berlangsung peserta didik memperhatikan penjelasan tapi tidak lama peserta didik jenuh pada saat belajar IPAS. Peserta didik hanya diam, duduk, dan mendengarkan penjelasan dari pendidik, sehingga peserta didik kurang memahami materi yang dijelaskan. Berdasarkan hasil observasi awal peneliti dengan pendidik hal ini dapat dilihat dari hasil latihan harian yang diberikan pendidik diakhir pembelajaran mata pelajaran IPAS menunjukkan bahwa keseluruhan 25 peserta didik di kelas IV, yang nilainya kurang dari kriteria ketercapaian tujuan pembelajaran (KKTP) yaitu 18 peserta didik (72%) dan mendapat nilai diatas KKTP yaitu 7 peserta didik (28%).

Berdasarkan pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa permasalahan yang muncul ialah kurang menariknya pembelajaran yang disampaikan oleh pendidik merupakan salah satu faktor penyebab pemahaman konsep peserta didik terhadap materi pembelajaran. Kurangnya media yang digunakan oleh pendidik sebagai sumber belajar dalam proses pembelajaran yang dilakukan menimbulkan dampak peserta didik akan merasa bosan atau jenuh dan tidak memperhatikan pembelajaran.

Keberhasilan suatu pembelajaran ditentukan beragam faktor diantaranya seorang pendidik, seorang pendidik harus memilih dengan tepat model pembelajaran didalam kelas supaya dalam proses pembelajaran berlangsung sesuai dengan keinginan kita. Hal ini model pembelajaran yang tepat dan cocok ialah *Problem Based Learning* (PBL).

Problem Based Learning ialah suatu metode pembelajaran yang terkenal karena kemampuannya dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis serta

pemahaman siswa dalam mengatasi tantangan yang diberikan. Dengan PBL, diharapkan siswa dapat aktif, mandiri, dan terlibat dalam proses belajar, serta dapat bekerja sama dengan guru untuk memahami konsep pembelajaran dengan lebih efektif. (Rahayu & Prayitno, 2020:70).

Adapun sintak *Problem Based Learning* yaitu (1) melibatkan peserta didik dalam memecahkan masalah, (2) mengorientasikan peserta didik untuk belajar, (3) pendampingan peserta didik baik individual ataupun kelompok, (4) mengembangkan dan menampilkan produk hasil karya, dan (5) melakukan analisis dan evaluasi saat memecahkan masalah (Nafiah & Suyanto, 2014). Kelebihan dari metode Pembelajaran Berbasis Masalah termasuk (a) memberi dorongan pada kemampuan siswa untuk menemukan pengetahuan baru, (b) meningkatkan keterlibatan aktif siswa selama proses pembelajaran, (c) membantu siswa menghubungkan pengetahuan dengan pengalaman mereka untuk memahami situasi sehari-hari, (d) lebih menyenangkan dan disukai oleh siswa sebagai cara belajar, dan (e) memberikan peluang peserta didik untuk terlibat langsung dalam mengimplementasikan pengetahuan dalam kehidupan nyata. Jadi dapat disimpulkan bahwa model *Problem Based Learning* mampu meningkatkan partisipasi peserta didik dalam berinteraksi.

Selain menerapkan model pembelajaran yang berbasis pemecahan masalah, pentingnya penggunaan media pembelajaran sebagai salah satu penunjang keberhasilan dalam suatu pembelajaran seperti yang dikemukakan oleh praherdhiono bahwa “multimedia adalah suatu tampilan yang dirancang agar tampilannya memenuhi fungsi menginformasikan pesan dan memiliki

interaktivitas, dan multimedia lebih menarik indra dan minat, karena merupakan gabungan antara pandangan, suara, dan gerakan“ (F Chan Dkk, 2019:12).

Media video pembelajaran yang dipilih peneliti adalah media video pembelajaran animasi, hal ini didukung dengan hasil penelitian menyatakan bahwa media video animasi efektif diterapkan dalam proses pembelajaran karena mudah dimengerti oleh peserta didik serta lebih mudah memahami makna yang disajikan (Prasetya dkk,2021:61). Peneliti memilih media animasi ini dikarenakan memiliki karakteristik peserta didik yang menyukai penyampaian materi secara visual bergambar dan beraudio karena mempunyai dua dimensi yang berbeda, maka video pembelajaran praktik mempunyai bentuk yang menarik. Media yang disajikan disesuaikan dengan karakteristik peserta didik sehingga memudahkan peserta didik dalam mencapai tujuan pembelajaran.

Merujuk permasalahan yang telah dijabarkan, peneliti tertarik untuk menggarap penelitian ini dengan mengangkat tajuk **“Penerapan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* Berbantuan Video Animasi Untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep Peserta Didik Pembelajaran IPAS Kelas IV Di Sekolah Dasar”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan masalah secara khusus yaitu **“Bagaimana Penerapan model Pembelajaran *Problem Based Learning* Berbantuan Video Animasi untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep Peserta didik Pembelajaran IPAS Di Sekolah Dasar”**.

1.3 Tujuan Penelitian

Mengacu pada rumusan masalah, maka tujuannya yaitu untuk mendeskripsikan peningkatan pemahaman konsep peserta didik dengan menerapkan model pembelajaran *Problem Based Learning* berbantuan video animasi pembelajaran IPAS kelas IV di SDN 111/I Muara Bulian.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan bisa menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* berbantuan video animasi bisa meningkatkan pemahaman konsep peserta didik di SDN 111/I Muara Bulian.

1.4.2 Manfaat Praktis

Bagi tenaga pendidik, penelitian ini dapat menjadi sumber acuan dalam menetapkan model pembelajaran *Problem Based Learning* berbantuan video animasi yang sangat memudahkan pendidik dalam menyuguhkan pelajaran yang menarik dan menyenangkan sehingga pemahaman peserta didik dapat meningkat.

Bagi peserta didik, penelitian ini bermanfaat untuk meningkatkan inspirasi dan semangat peserta didik dengan memanfaatkan model pembelajaran *Problem Based Learning* berbantuan video animasi memiliki harapan supaya peserta didik bisa memahami konsep dengan baik.

Bagi peneliti, penelitian ini menjadi panduan guna memperbaiki kualitas pendidikan dan juga dapat mengembangkan inovasi-inovasi baru yang menunjang proses pembelajaran dengan memanfaatkan model pembelajaran *Problem Based Learning* berbantuan video animasi.